

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama serta yang utama untuk seorang anak dan memberikan pengaruh besar kepada anak. Anak mendapatkan sebuah pendidikan pertama kalinya dari lingkungan keluarganya. Dari orang tua inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya karena merekalah yang akan melihat secara langsung tumbuh kembang anak. Dapat dikatakan pendidikan pertama dari keluarga ini merupakan pondasi awal anak untuk bisa hidup di luar lingkungan keluarga. Senada dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiyati (2003, hlm. 177) bahwa “Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena di samping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat, juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu di masyarakat kelak”.

Keluarga memiliki tanggung jawab pada perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab juga terhadap pendidikan yang telah didapatkan. Tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Seperti pendapat Fuad (2011) yang mengatakan bahwa

Kerjasama untuk mendidik anak antara suami dan istri sangat mutlak diperlukan. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya. Cara mendidik anak dengan menyerahkan sepenuhnya kepada istri rasanya tidak tepat lagi, mengingat tugas dan tanggung jawab istri dalam keluarga sekarang tampaknya semakin berat. (hlm. 65)

Pendidikan keluarga sangat penting diberikan kepada anak remaja yang sedang dalam pencarian jati dirinya. Sehingga orang tua sebagai orang terdekat anak harus mampu mengontrol perilaku anak supaya tidak berdampak kepada hal-hal yang negatif. Dengan kata lain orang tua bertanggung jawab penuh atas

pendidikan yang akan diberikan kepada anak. Senada dengan pendapat Djamarah (2004, hlm. 31) yang menyatakan bahwa “Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik”.

Remaja telah mampu untuk berpikir kritis sehingga mereka membutuhkan teladan sebagai contoh. Disini orang tua harus mampu memberikan teladan yang baik bagi anak yang membawa mereka kepada kedewasaan karena mereka lebih suka mengimitasi orang yang lebih tua sehingga mereka tidak merasa dipaksa untuk melakukan sesuatu.

Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di luar rumah pun anak akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan, malas dan sebagainya.

Pendidikan yang cacat akan berdampak pada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada remaja. Orang tua dituntut untuk bisa mengontrol anak ketika dia sedang berada di luar lingkungan keluarga. Banyak penyimpangan yang dilakukan remaja ketika mereka sedang berada di luar diantaranya merokok, bolos sekolah, *bullying*, tawuran antar pelajar, bahkan hingga meminum minuman keras dan pergaulan bebas. Menurut Drajat (dalam Ummah, 2011, hlm. 103 ) mengatakan “Kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan moral telah menimbulkan berbagai akses, misalnya: kenakalan remaja, penyalahgunaan narkotika dan sebagainya”. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat remaja adalah generasi emas sebagai penerus bangsa.

Selain pendidikan keluarga yang kurang tepat yang dilakukan orang tua, faktor dari teman sepermainan juga bisa menjadi salah satu penyebab penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Sebab anak tidak mungkin hanya berdiam diri di rumah saja, pastinya mereka mempunyai teman sepermainan di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian, jika orang tua kurang pandai mengontrol anak dalam hal teman sepermainannya maka mereka akan rentan oleh berbagai penyimpangan.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa perilaku menyimpang remaja ini ditandai dengan kemajuan yang pesat sehingga berpengaruh terhadap diri remaja yang mempunyai pemikiran labil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kenakalan remaja terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidak berfungsian peran orang tua dalam keluarga, proses sosialisasi yang buruk terhadap anak dan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi. Strategi yang digunakan untuk mengantisipasi kenakalan remaja ini dengan mengoptimalkan peran orang tua untuk melaksanakan keberfungsian sosial, menerapkan proses sosialisasi yang baik terhadap anak menanamkan hal-hal yang berguna sebagai tameng pada anak atau remaja, menerapkan aspek-aspek dan faktor-faktor keharmonisan keluarga.

Orang tua sangat berperan penting untuk memberikan perhatian penting terhadap anak di luar lingkungan keluarga. Karena orang tua harus menjalankan salah satu fungsinya, yakni fungsi pendidikan. Dimana pendidikan ini membimbing dan membina remaja untuk berperilaku baik. Hubungan anak kepada orang tua harus terjalin dengan baik. Sehingga anak tidak akan pernah memiliki persepsi bahwa orang tua tidak akan mengetahui aktifitas di luar lingkungan keluarga.

Pada masa remaja ini orang tua harus memberikan pengertian tentang baik buruknya melakukan sesuatu. Apalagi masa-masa remaja yang sangat rentan dengan penyimpangan. Sehingga anakpun mengetahui tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai makhluk sosial dan sebagai anggota masyarakat yang memiliki atauran dan norma yang berlaku.

Masalah ini sangat penting untuk diteliti mengingat banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja sehingga perlu suatu tindakan yang tepat yang harus diberikan kepada anak remaja yang berperilaku menyimpang. Serta dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana didikan orang tua yang diberikan kepada anak yang melakukan penyimpangan. Penelitian ini difokuskan pada pendidikan keluarga yang dilakukan oleh orang tua. Sehingga dari penelitian ini dapat terlihat pendidikan keluarga yang seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak yang berperilaku menyimpang. Dari masalah ini, maka peneliti mengambil judul **“Dampak Pendidikan Keluarga terhadap Perilaku Menyimpang Remaja**

**(Studi Kasus pada Keluarga di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Secara umum, masalah pokok penelitian ini yaitu “Bagaimana Dampak Pendidikan Keluarga terhadap Perilaku Menyimpang Remaja”

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pendidikan keluarga terhadap remaja di Desa Setiawaras?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang remaja?
3. Bagaimana upaya-upaya orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang dampak pendidikan keluarga terhadap perilaku menyimpang remaja.

Adapun secara khusus, tujuan dari penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pendidikan keluarga terhadap remaja di Desa Setiawaras.
2. Menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang remaja.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang sosiologi khususnya mengenai pendidikan keluarga terhadap remaja untuk mengurangi penyimpangan sosial di lingkungannya. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat diaplikasikan untuk ilmu sosiologi.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai pendidikan keluarga untuk mengurangi perilaku menyimpang remaja.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami pendidikan keluarga yang tepat untuk remaja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pendidikan keluarga yang tepat untuk remaja dan diharapkan dapat dikembangkan lebih luas oleh mahasiswa lainnya.
4. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mendidik anak dengan tepat untuk mencegah terjadinya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian

mengenai pendidikan keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang remaja.

**BAB IV** : Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis bentuk-bentuk pendidikan keluarga, faktor-faktor yang melatarbelakangi , upaya-upaya yang ditempuh orang tua untuk mengatasi tindak perilaku menyimpang.

**BAB V** : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.